

**KETIDAKSOLIDAN PKS DALAM DUKUNGAN RK-SUSWONO PASCA
ENDORSEMENT ANIES BASWEDAN KEPADA PRAMONO-RANO
DALAM PILKADA DKI JAKARTA 2024: STUDI KASUS GEMA
KEADILAN PKS**

JASTIN MAHADANA SANDYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidaksolidan internal Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam mendukung pasangan Ridwan Kamil–Suswono pada Pilkada DKI Jakarta 2024, khususnya pasca endorsement Anies Baswedan kepada pasangan Pramono–Rano. Fokus penelitian diarahkan pada sikap politik kader muda PKS yang tergabung dalam Gema Keadilan sebagai studi kasus utama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada kader partai, pengamat politik, dan pihak terkait lainnya. Teori utama yang digunakan adalah teori sikap politik Steven Chaffee yang mencakup tiga komponen utama: kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (tindakan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, terdapat kesenjangan pemahaman antara elite dan kader muda akibat kurangnya pelibatan dalam proses pengambilan keputusan. Pada aspek afektif, loyalitas emosional kader muda terbelah akibat kedekatan simbolik dengan tokoh eksternal seperti Anies Baswedan. Sementara pada aspek konatif, meskipun kader secara formal tetap patuh dan aktif dalam kegiatan partai, terdapat indikasi loyalitas simbolik yang tidak dibarengi dengan keterlibatan ideologis yang utuh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ketidaksolidan PKS bersifat simbolik dan laten, yang jika tidak diantisipasi dengan pendekatan komunikasi yang partisipatif dan kepemimpinan yang transformatif, berpotensi menjadi konflik internal yang lebih terbuka. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komunikasi dua arah, pelibatan kader muda dalam proses strategis, serta reformasi pendekatan kaderisasi sebagai solusi memperkuat loyalitas substantif di tubuh partai.

Kata kunci: PKS, Gema Keadilan, Pilkada DKI 2024, sikap politik, loyalitas simbolik

**THE LACK OF SOLIDARITY WITHIN PKS IN SUPPORTING RK-
SUSWONO FOLLOWING ANIES BASWEDAN'S ENDORSEMENT OF
PRAMONO-RANO IN THE 2024 JAKARTA GUBERNATORIAL
ELECTION: A CASE STUDY OF GEMA JAKARTA PKS**

JASTIN MAHADANA SANDYA

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal fragmentation within the Prosperous Justice Party (PKS) regarding its support for the Ridwan Kamil–Suswono ticket in the 2024 Jakarta gubernatorial election, particularly following Anies Baswedan's endorsement of the Pramono–Rano pair. The research focuses on the political attitudes of PKS's youth wing, *Gema Keadilan*, as a case study. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews with party cadres, political observers, and other relevant informants. The theoretical framework is based on Steven Chaffee's theory of political attitude, which comprises three key components: cognitive (knowledge), affective (emotions), and conative (actions). The findings reveal that in the cognitive dimension, there is a significant gap in understanding between party elites and younger cadres due to limited involvement in strategic decision-making. In the affective domain, emotional loyalty among younger cadres appears divided, largely influenced by symbolic affinity with external figures such as Anies Baswedan. Meanwhile, in the conative aspect, cadres continue to show formal loyalty and participate in party activities, yet there are signs of symbolic loyalty lacking in deep ideological commitment. The study concludes that PKS's internal unsolidarity is not overt but manifests subtly through symbolic and latent forms. If left unaddressed, this could escalate into more visible internal conflict. To address this, the study recommends enhancing two-way communication, meaningful involvement of young cadres in strategic processes, and a transformative approach to cadre development to strengthen substantive loyalty within the party.

Keywords: PKS, Gema Keadilan, Jakarta Election 2024, political attitude, symbolic loyalty